

Analisis Strategi Dan Peningkatan Daya Saing Dari Produk Batik Jambi

Ary Dean Amry¹, Indri Rahmawati utama², Shinta Maharani Agustin³, Natasya Bella Fitria⁴,
Anggi⁵, Agus Purnama⁶

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 25, 2024

Accepted May 30, 2024

Kata Kunci:

Inovasi Batik Jambi,
Kemitraan Pengrajin Batik,
Promosi Budaya Jambi

Keywords:

Jambi Batik Innovation,
Batik Craftsmen Partnership,
Promotion of Jambi Culture

ABSTRAK

Batik Jambi merupakan bagian integral dari adat dan budaya Provinsi Jambi yang memperlihatkan identitas khasnya. Pengrajin batik di Jambi telah menghadapi tantangan dan mencari inovasi untuk mempertahankan tradisi sambil mengikuti tren zaman. Kemitraan antara pengrajin, pelaku bisnis, dan pemerintah menjadi kunci dalam meningkatkan produksi dan promosi batik Jambi. Pameran dan pelatihan bagi pengrajin juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas dan eksistensi batik Jambi. Tiga rumah produksi batik terkenal di Jambi memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing dalam upaya memasarkan produk batik mereka. Meskipun menghadapi beberapa hambatan seperti kurangnya tenaga kerja tetap dan persaingan pasar yang ketat, mereka tetap berusaha memanfaatkan faktor pendukung seperti kebijakan pemerintah dan kemitraan dengan pihak luar untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan faktor pendukung yang ada, batik Jambi dapat terus berkembang dan dikenal sebagai warisan budaya yang berharga.

ABSTRACT

Jambi Batik is an integral part of the customs and culture of Jambi Province which displays its distinctive identity. Batik craftsmen in Jambi have faced challenges and sought innovation to maintain traditions while following current trends. Partnerships between craftsmen, business people and the government are key in increasing the production and promotion of Jambi batik. Exhibitions and training for craftsmen also make a big contribution to improving the quality and existence of Jambi batik. Three well-known batik production houses in Jambi each have their own advantages and challenges in marketing their batik products. Even though they face several obstacles such as a lack of labor and tight market competition, they still try to take advantage of supporting factors such as government policies and partnerships with external parties to expand market reach. By overcoming challenges and utilizing existing supporting factors, Jambi batik can continue to develop and be known as a valuable cultural heritage.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ary Dean Amry
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia
Langsa, Indonesia
Email: : arydeanamry@unja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan pakaian tradisional yang sudah dikenal Masyarakat sejak dulu. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan penyebaran agama islam di tanah jawa. Perkembangan batik di Indonesia terus berkembang dari Kerajaan Majapahit dan pada masa Kerajaan berikutnya. Biasanya dilakukan oleh para pelaku bisnis untuk memperoleh keuntungan bersaing. Masing-masing pelaku mempunyai beragam metode, struktur dan sistematika yang beragam [1]. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni dan keindahan yang tinggi. Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan batiknya adalah Jambi. Batik Jambi memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan keindahan alam, kearifan local, dan nilai budaya Masyarakat Jambi. Namun, dalam era globalisasi dan persaingan pasar semakin ketat, penting bagi industry batik jambi untuk terus mengembangkan strategi yang tepat guna meningkatkan daya saingnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis strategi pengembangan batik yang berada di seberang kota jambi, Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada Rumah Produksi Batik. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner berkaitan dengan analisi strategi pengembangan batik. Hasil kuesioner dan wawancara akan dialisis. Hasil analisis akan memberi informasi bagaimana batik di Jambi, sejak kapan batik Jambi ada, berapa omset yang didapat dalam menjual batik, proses produksi, strategi manajemen dan seperti apa pengrajin meningkatkan daya saing dalam menjual batik. Salah satu industri yang berkembang adalah industri rumah tangga batik, dimana pengrajin batik mengkreasikan motif-motif batik ada yang dengan cara ditulis dan ada juga yang di cetak. UMKM dibidang pengrajin batik sebagai salah satu bentuk kegiatan usaha utama yang perlu dikembangkan dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya UMKM dalam bidangindutri rumah tangga usaha batik agar memiliki daya saing tinggi dan bahkan pada era ini berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok untuk menghadapi persaingan bebas di industri perdagangan Indonesia. Derasnya arus barang masuk ke Indonesia selain berdampak positif juga memberi dampak negatif terlebih jika Indonesia tidak mampu menguatkan industri dalam negeri yang bisa jadi kalah bersaing dengan produk luar negeri.

Pembuatan batik telah memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dengan demikian batik telah mendukung pengembangan ekonomi lokal dibanyak daerah di seluruh pelosok nusantara. Pengembangan ekonomi lokal melalui industri batik diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah untuk mengembangkan perekonomian wilayah serta membangun kesejahteraan masyarakat. Kota Jambi adalah sebagai salah satu Kota penting dalam sejarah batik, dimana banyak corak dan keunikan yang khas tergambar, Kota Jambi memiliki banyak pengrajin batik, dikenal dengan nama batik khas jambi yang memiliki lebih dari 100 motif yang tercipta dari

tangan-tangan pengrajin batik di kota jambi ini. Motif yang banyak dikenal adalah Motif Kapal Sanggat, Motif Duren Pecah, Motif Kudo Berhias, Motif Tampuk Manggis, dan Motif Angso Duo Bersayap. Pada zaman dahulu batik hanya digunakan oleh kerabat kerajaan dan kaum bangsawan yang mempunyai tingkat sosial tinggi.

Fenomena sekarang geliat usaha batik ini masih belum optimal, para pengrajin batik harus meningkatkan dan memperluas pemasaran batiknya sehingga tidak hanya dipasarkan digaleri rumah masing-masing melainkan mampu bersaing dengan produsen batik lainnya. Karna semakin banyaknya pengusaha batik maka persaingan dalam menjalankan usaha tidak dapat dihindari lagi. Agar tetap mempertahankan kelangsungan dalam menjalankan usaha batik untuk memperoleh pendapatan, pengrajin batik harus meningkatkan dan menyusun strategi dalam pengembangan usahanya [2].

2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nazir [3], bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan, melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, aktual dan akurat. Penelitian deskriptif digunakan bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik sifat-sifat yang diketahui keberadaannya serta relevan dengan objek-objek yang diteliti. Sedangkan menurut Sogiyono [4] penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi atau hal-hal yang telah disebutkn hasilnya dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Hamzuki, batik merupakan suatu cara menutupi bagian – bagian tertentu dengan menggunakan perintang [5]. Menurut Rassuh “dalam konteks sejarah kebudayaan, wilayah Provinsi Jambi sejak masalalu telah menjadi Kawasan penting, kenyataan ini dapat dibuktikan dari peninggalan produk budaya yang ada, salah satunya ragam hias batik Jambi” [6].

2.1 Jenis dan Sumber Data

2.1.1 Jenis Data

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh seni dan budaya daerah. Dalam peneliatian ini yang menjadi objek penelitian adalah seni dan budaya batik Jambi.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berfokus pada seni dan budaya batik Jambi sebrang . Pengaruh batik terhadap minat para pendatang dan juga konsumen dari luar kota Jambi. Sumber data akan diperoleh melalui wawancara terhadap pengrajin batik di daerah Jambi sebrang, melalui kuisioner dan juga masyarakat umum khususnya didaerah Jambi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui perataan. Dalam konteks ini, data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari sumber eksternal, seperti data melalui jumlah peminat batik Jambi. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh melalui penelitian perpustakaan, yang melibatkan pengumpulan data berupa teori – teori, konsep – konsep, definisi – definisi, serta rincian – rincian yang terkait dengan topik penelitian. Sumber data sekunder juga dapat berasal dari publikasi artikel seperti buku, jurnal elektronik, dan penelitian sebelumnya.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Teknik observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai kondisi objek dan fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan kemudian di lakakukan pencatatan.

2. Teknik kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari karakteristik, sikap-sikap, pendapat dan keyakinan responden mengenai suatu objek pengamatan yang disajikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam kata lain adalah pengambilan data dari dokumen-dokumen.

2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dala periode tertentu. Milles and Huberma mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan data sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis, terdiri dari 3 jenis data antara lain :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Milles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah sengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclution Drawing / Verification

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang akan memberikan verifikasi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dilapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis melalui 3 aktivitas diatas, jika dirasa jawaban kurang memuaskan maka peneliti peru mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jambi memiliki banyak ciri khas yang sangat identik dari adat dan budayanya.

Salah satu ciri khas yang sering dibawa oleh pengunjung luar Kota Jambi adalah “Batik” yang umumnya sering digunakan sebagai buah tangan atau oleh-oleh. Sama seperti Provinsi-provinsi lainnya yang memiliki ciri khas batik tersendiri dan memiliki tempat atau wilayah khusus yang dimana penduduknya berprofesi sebagai pengrajin batik. Pada Provinsi Jambi, Batik Angso Duo menjadi salah satu ciri khas yang menggambarkan ke identikan Kota Jambi dan Kota yang menjadi wilayah khusus pengrajin batik ialah “Jambi Seberang”.

3.1 Inovasi dan Pengembangan Produk Batik Jambi

Inovasi secara *etimologi* berasal dari kata *innovation* yang berarti “pembaharuan; perubahan(secara) baru”. Di dalam KBBI inovasi adalah “pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan” serta “penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)” [7]

Pengrajin batik Jambi menggunakan adat dan budaya lama sebagai tolak ukur dalam batiknya, dimana pengrajin tidak meninggalkan budaya lama dari para leluhurnya tetapi seiring perkembangan zaman, pengrajin batik mulai mengikuti trend yang ada dan banyak memadukan ide, kreasi baru dan inovasi kekinian pada batiknya, sehingga hal tersebut dapat membuat batik Jambi populer di kalangan masyarakat sekitar maupun luar Daerah. Meskipun pengrajin telah memadukan trend yang ada dan kekinian, pengrajin juga tetap memperhatikan tolak ukur unsur budaya para leluhur dan ciri khas yang terkandung dalam karya batik yang pengrajin buat.

3.2 Kemitraan dalam Meningkatkan Keunggulan Pesaing

Menurut Undang-undang RI no.9 Tahun 1995 kemitraan adalah Kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kemitraan batik Jambi seberang berfokus pada pengembangan dan pelestarian tradisi batik di kawasan Seberang Kota Jambi. Kemitraan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk perajin batik, pelaku bisnis, dan pemerintah, dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik, serta mempromosikan batik Jambi sebagai salah satu warisan budaya nasional Indonesia.

Dalam kemitraan ini, perajin batik di Seberang Kota Jambi berupaya meningkatkan kualitas produksi batik dengan menggunakan bahan baku alam dan teknik tradisional yang telah dipraktikkan oleh generasi sebelumnya. Mereka juga berupaya meningkatkan kuantitas produksi batik dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern dan efektif. Selain itu, kemitraan batik Jambi seberang juga berfokus pada pelestarian tradisi batik Jambi. Mereka berupaya mempertahankan beragam motif lawas dan warna merahnya yang khas, serta mempromosikan batik Jambi sebagai salah satu warisan budaya nasional Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik, kemitraan batik Jambi seberang juga berupaya meningkatkan kemampuan perajin batik dengan memberikan pelatihan dan bantuan teknis. Mereka juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian tradisi batik Jambi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian tradisi batik Jambi.

Dalam kemitraan ini, pemerintah juga berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan perajin batik dengan memberikan bantuan teknis dan finansial. Mereka juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian tradisi batik Jambi. Dalam kemitraan batik Jambi seberang, perajin batik, pelaku bisnis, dan pemerintah bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik, serta mempromosikan batik Jambi sebagai salah satu warisan budaya nasional Indonesia. Mereka berupaya mempertahankan tradisi batik Jambi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian tradisi batik Jambi.

3.3 Pameran dan Pelatihan pada Pengrajin

Pameran dan pelatihan pada pengrajin produk batik Jambi telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas dan eksistensi budaya Jambi. Dekranasda Provinsi Jambi telah mengadakan pelatihan desain dan pewarnaan batik Jambi untuk meningkatkan kemampuan para pengrajin batik Jambi dalam berinovasi dan berkreasi agar menghasilkan motif baru batik Jambi. Pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta dari kabupaten/kota se- Provinsi Jambi dan dihadiri oleh narasumber berkompeten. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan motif batik Jambi, serta meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat yang pada akhirnya membuka lapangan kerja baru.

Berdasarkan hal di atas dan hasil dari wawancara peneliti kepada pengrajin, terdapat pernyataan yang membenarkan hal tersebut. Salah satunya Ibu Fahriyah pemilik Rumah Batik Aliyah yang menyatakan keikutsertaan beliau pada kelompok Sahabat Berdikari Mandiri. “Biasanya kami mengikuti pameran yang diundang dari kelompok Pengrajin Batik Sahabat Berdikari Mandiri”, ucap Ibu Fahriyah.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Di Hadapi Pengrajin Batik Dalam Memasarkan Batik Ke Masyarakat

1. Rumah Batik Siti Hajir

Rumah Batik Siti Hajir di Jambi sebrang, kota Jambi, adalah sebuah rumah produksi batik yang terkenal di Jambi. Rumah ini didirikan oleh Kemas Junaidi, yang juga seorang pengelola batik, dan Bernama Siti Hajir setelah nama istrinya. Rumah Batik Siti Hajir berlokasi di jalan KH. A. Majid Roffar RT02, RW01, Kelurahan Jelmu, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Keunggulan dari rumah batik siti hajir adalah :

- a. Rumah Batik Siti Hajir memproduksi berbagai macam motif batik, terkadang ibu Siti Hajir juga menambah kreasi – kreasi mengikuti trend yang ada pada kini dengan memadukan motif – motif khas dari leluhurnya, termasuk Angso Duo, Sangat, Durian Pecah, Batang Hari, Tapuk Manggis, Kuaw Berhias, Merak Ngeram, Kapak Lepas, Riang – Riang, Tagapo, Kaco Piring, Atlas, dan lain – lain. Mereka menggunakan dua Teknik dalam proses membatik, yaitu Teknik cap dan Teknik tulis. Teknik cap menggunakan cetakan yang sudah memiliki motif, sedangkan Teknik tulis melibatkan menggambar motif langsung pada kain.
- b. Rumah Batik Siti Hajir juga menjamin kualitas produknya dengan garansi produksi. Jika produk batik yang dibeli oleh konsumen luntur warnanya, maka

konsumen dapat mengembalikan produk tersebut dan menggantinya dengan yang baru dengan model yang sama. Maka ini meyakinkan konsumen bahwa produk batik yang dihasilkan oleh ibu Siti Hajir berkualitas tinggi.

- c. Rumah Batik Siti Hajir telah memiliki izin usaha dari dinas terkait dan memiliki izin Nomor Induk berusaha. Mereka juga telah mendapatkan Rating 5 di Google. Harga batik cetak bahan katun berkisar Rp180.000.- hingga Rp250.000.- per dua meter, sedangkan batik tulis menggunakan bahan primisma dan katun sutra, dengan harga sekitar Rp600.000.- Rp800.000,- tergantung motif dan warnanya.
- d. Rumah Batik Siti Hajir juga memiliki sistem pengolahan limbah yang disebut Instansi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang terletak di halaman depan rumah Batik Siti Hajir. Tujuan dari sistem ini adalah limbah cair industri batik dapat dinyatakan aman jika dibuang ke lingkungan.
- e. Ruang lingkup jualan yang sudah terkenal, terkenal, Rumah Batik Siti Hajir telah mengirimkan produknya ke berbagai provinsi di Indonesia, termasuk Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur, serta berbagai kabupaten di provinsi Jambi, seperti Kerinci dan Merangin.

2. Rumah Batik Rita

Rumah Batik Rita di Jambi Seberang, Kota Jambi, adalah sebuah rumah produksi batik terkenal di Jambi. Rumah batik ini didirikan oleh ibu Rita sendiri yang merupakan pemilik sekaligus seorang pengelola batik. Keunggulan dari Rumah Batik Rita :

- a. Rumah Batik Rita memproduksi berbagai jenis dan motif batik, terkadang ibu Rita juga menambah kreasi – kreasi yang mengikuti trend pada masa kini dengan memadukan motif – motif khas dari leluhurnya. Motif yang diambil atau yang biasa digunakan adalah Flora atau tumbuhan seperti bunga Melati, Teratai, Motif Kapak dan banyak lainnya. Mereka menggunakan Teknik dalam proses membatik, yaitu teknik celup sehingga membuat warna lebih pekat.
- b. Rumah Batik Rita telah memiliki izin usaha dari dinas terkait. Mereka juga telah mendapatkan Rating 4 di Google. Berbeda dari batik Siti Hajir dan Batik Aliyah yang juga menjual pakaian – pakaian jadi, sedangkan batik Rita hanya menjual bahan saja (kain) dengan harga Rp300.000,- per 2 meter.
- c. Ruang lingkup penjualan pada rumah Rita berbeda dengan sistem penjualan rumah batik Siti Hajir dan Aliyah, rumah batik Rita melakukan penjualan dengan cara dipromosikan oleh kerabat – kerabat terdekat yang bekerja diberbagai daerah dalam maupun luar provinsi Jambi dan bahkan pemasarannya sampai ke Malaysia.

3. Rumah Batik Aliyah

Rumah Batik Aliyah di Jambi Seberang, Kota Jambi, adalah salah satu rumah produksi batik yang juga terkenal di Jambi. Rumah batik ini didirikan oleh Fahriya pada tahun 2018 yang merupakan pemilik sekaligus pengelola batiknya, Aliyah adalah nama anak

bungsu dari ibu Fahriya yang menjadi brand atau merk pada rumah batik ibu Fahriya. Keunggulan dari rumah Batik Aliyah adalah :

- a. Rumah Batik Aliyah memproduksi berbagai macam jenis dan motif batik, sama dengan Batik Rita dan Batik Siti Hajir yang mengikuti trend masa kini dan tidak meninggalkan ciri khas leluhurnya, batik Aliyah juga melakukan hal yang sama, yang menjadi perbedaan dari mereka adalah ciri khas leluhurnya dengan bernuansa warna gelap. Batik Aliyah memiliki ciri khas yang bernuansa alam pada motif, warna dan pembuatannya.
- b. Batik Aliyah menggunakan Teknik celup dari alam dengan menggunakan kulit Kayu, kulit Jengkol, kulit Manggis kulit Mangga, Bubuk Kayu Bulian dan banyak lainnya sebagai pewarna alami yang membuat warna lebih menarik daripada yang lainnya. Penguncian warna lebih menarik daripada yang lainnya. Penguncian warna pada batik Aliyah menggunakan Teknik celup sari warna alam di tawas dan dikapur sebagai warna menjadi pekat dan gelap sesuai dengan ciri khas nya.
- c. Rumah Batik Aliyah juga memiliki izin usaha dari dinas terkait pada usahanya yang membuat usahanya menjadi resmi. Batik Aliyah juga medapatkan Rating 5 di Google. Batik Aliyah tidak hanya menjual bahan dasar batik saja, tetapi juga menjual pakaian jadi berupa baju dengan harga Rp200.000,- hingga Rp500.000,-/pcs. Tergantung bentuk dan motifnya, bahan Rp350.000,- per 2meter, dan batik Aliyah juga menyewakan pakaian adat/baju kurung khas Jambi, tengkuluk dan lain – lain dengan harga mulai dari Rp25.000,-.
- d. Ruang lingkup penjualan pada rumah Batik Aliyah sama seperti rumah batik Siti Hajir, yang menggunakan media sosial sebagai perantara penjualan online, mengikuti pameran, dan promosi melalui kerabat.

3.5 Faktior Pendukung dan Penghambat

3.5.1 Faktor Pendukung Batik Siti Hajir

- 1) UMKM Batik Dan Pemerintah dapat berperan dalam pengembangan UMKM batik untuk meningkatkan daya saing Yang ada sehingga menciptakan Pemasaran secara adil
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan serta motivasi yang lebih tinggi untuk terus mengembangkan usahanya Dengan Trus belajar dari orang" Sekitar
- 3) Membuat Perkumpulan atau Komunitas Pengrajin batik Jambi kota seorang Dengan tujuan sharing bareng tentang kemajuan Inovasi produk dari batik jambi
- 4) Membuat Sekumpulan Pengrajin Untuk di sewa kan Dalam membuat kerajinan batik sehinga Mempercepat produksi batik yang ada

3.5.2 Faktor Penghambat Batik Siti Hajir

- 1) Tidak ada nya karyawan tetap dalam pengelolaan batik sehingga membutuhkan orang yang Ahli dalam bidang nya secara bergantian untuk memproduksi batik
- 2) Kurang nya memaksimalkan Sosial media yang ada untuk memasarkan Produksi atau penjualan Batik secara luas
- 3) Masih Menggunakan sistem Kredit untuk memasarkan pemasaran batik Sehingga Pengelolaan dana kas masuk kurang baik

- 4) Persaingan Pemasaran batik dalam satu komunitas dan salam satu wilayah yang bersamaan sehingga adanya Penjualan yang Menguntungkan

3.5.3 Faktor Pendukung Batik Jambi Aliyah

- 1) Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi: Kebijakan pemerintah Provinsi Jambi dalam pemberdayaan pengrajin batik, seperti menetapkan penggunaan Pameran Batik sehingga dapat meningkatkan Antusia pengrajin batik sekaligus mengangkat nama batik Jambi
- 2) Strategi Pengembangan UMKM Batik Dan Pemerintah dapat berperan penting dalam pengembangan UMKM batik untuk meningkatkan daya saing.
- 3) Kerja sama dengan kemitraan Dari batik luar jambi kota sebrang Dengan adanya kerja sama ini menjadi faktor pendukung untuk memperluas jaringan batik" Mereka untuk di pasarkan lebih luas
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan serta motivasi yang lebih tinggi untuk terus mengembangkan usahanya Dengan Trus belajar dari orang" Sekitar
- 5) Membuat Perkumpulan atau Komunitas Pengrajin batik Jambi kota seorang Dengan tujuan sharing bareng tentang kemajuan Inovasi produk dari batik jambi

3.5.4 Faktor Penghambat Batik Jambi Aliyah

- 1) Minimnya Jumlah tenaga kerja yang ada pada industri kecil batik kota sebrang aliyah Sehingga mereka Sedikit terhambat dalam pengelolaan Batik dalam sekala besar
- 2) Persaingan Dalam Penghabatan pemasaran yang ada di kota jambi sebrang dalam Sebuah komunitas yang ada, Itu membuat Memperlambat Dalam pemasaran di Daerah tersebut

3.5.5 Faktor Pendukung Batik Jambi Rita

- 1) Produk yang berkualitas dan alat dan bahan yang memadai untuk dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja batik dalam memenuhi standar pasar nasional dan meningkatkan nilai tambah
- 2) Kebijakan pemerintah dalam menjadi faktor pendukung batik jambi yang telah melakukan upaya pemberdayaan pengrajin batik untuk memasakan produksinya

3.6.6 Faktor Penghambat Batik Jambi Rita

- 1) Belum Adanya Karyawan Tetap Untuk Pengelolaan Batik SeHINGA Membutuhkan Karyawan Yang Ahli Dalam Bidangny Secara Bergantian Untuk Memproduksi Batik
- 2) Tidak Memaksimalkan Sosial Media Seperti Instgram,Facebook, Shopee,Tokopedia DLL
- 3) Tidak Terikat Dalam Perkumpulan Komunitas Pengrajin Batik Yang Ada Di Jambi Kota Sebrang Sehingga Tidak Adanya Inovasi baru dalam persaingan baik

4. KESIMPULAN

Batik Jambi merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan keindahan seni. Pengrajin batik di Provinsi Jambi telah menghadapi tantangan yang signifikan dalam memasarkan produk mereka, namun mereka juga menunjukkan kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Melalui kemitraan antara pengrajin,

pelaku bisnis, dan pemerintah, mereka telah berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik serta mempromosikan batik Jambi sebagai warisan budaya nasional. Pameran dan pelatihan bagi pengrajin juga memberikan kontribusi besar dalam memperkuat eksistensi batik Jambi. Meskipun rumah produksi batik terkenal di Jambi menghadapi tantangan seperti kurangnya tenaga kerja tetap dan persaingan pasar yang ketat, mereka tetap berusaha memanfaatkan faktor pendukung seperti kebijakan pemerintah dan kemitraan dengan pihak luar untuk mengembangkan bisnis mereka. Dengan demikian, batik Jambi tidak hanya menjadi simbol dari identitas budaya Provinsi Jambi, tetapi juga merupakan contoh bagaimana warisan budaya dapat terus berkembang dan beradaptasi dalam konteks zaman yang terus berubah.

Batik Jambi yang merupakan budaya warisan Indonesia yang kaya akan nilai seni dan keindahan. Batik ini memiliki ciri khas yang mencerminkan keindahan alam, kearifan lokal, dan nilai budaya Masyarakat jambi. Dalam menghadapi era globalisasi digital dan persaingan pasar yang semakin ketat, penting bagi industry Batik Jambi untuk mengembangkan strategi yang tepat guna meningkatkan daya saingnya. Batik Jambi memiliki Sejarah Panjang yang berakar dari tradisi Kerajaan. Awalnya, batik dibuat untuk keperluan keluarga Kerajaan dan tidak diperjualbelikan. Namun, seiring waktu batik mejadi bagian dari pakian tradisional yang dikenal luas. Dalam Upaya untuk tetap relevan dan kompetitif, Batik Jambi terus mengalami inovasi baik dalam motif maupun strategi pemasaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada secara sistematis dan akurat. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dari pengrajin batik digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan batik jambi. Metode ini membantu dalam memahami bagaimana Batik Jambi diproduksi, dipasarkan, dan bagaimana daya saingnya dapat ditingkatkan. Pengrajin Batik Jambi telah menunjukkan kemampuan untuk berinovasi dengan memadukan tradisi dan trend modern. Mereka juga membentuk kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya tenaga kerja tetap dan persaingan pasar yang ketat. Namun, dukungan dari pemerintah dan inisiatif pameran serta pelatihan membantu dalam memproduksi Batik Jambi sebagai warisan budaya nasional yang terus berkembang

REFERENSI

- [1] Anita, E. (2023b). Analisis Strategi Bisnis Batik (Studi Pada Diana Batik Di Seberang Kota Jambi). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(6), 312–326.
- [2] Fitri, N., Tan, S., & Umiyati, E. (2022). Analisis pendapatan pengusaha industri rumah tangga batik di Kota Jambi. *Paradigma Ekonomika*, 17(2), 303–314.
- [3] Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [4] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- [5] Adhi Prasetyo, S. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis Adhi. *Imajinasi*, X(1), 51–60.
- [6] Suryati. (2013). *Studi Tentang Sejarah Dan Asal-Usul Bentuk Motif Batik Jambi* (Issue September).
- [7] Setijaningrum, E. (2017). *Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik*.